



Vol. 6, No. 1,  
Month 2024,  
e-ISSN: 2540-9174  
doi:  
<https://doi.org/10.17509/jpi.v6i1.65378>

## Metode Membaca Permulaan yang Menyenangkan dengan Jolly Phonics

Sri Wulan Anggraeni<sup>1</sup>, Yayan Alpian<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Buana Perjuangan Karawang

<sup>1</sup>[wulan.anggraeni@ubpkarawang.ac.id](mailto:wulan.anggraeni@ubpkarawang.ac.id), <sup>2</sup>

[yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id](mailto:yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id)

### Informasi Artikel:

Dikirim:  
14-12-2023  
Revisi:  
03-05-2023  
Diterima:  
12-06-2023  
Terbit:  
12-06-2023

### Kata Kunci:

jolly phonics; metode fonik gembira, MFG, membaca permulaan; metode membaca; sekolah dasar

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh penggunaan metode fonik gembira (MFG, jolly phonics) terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimental dengan desain kelompok kontrol nonekuivalen (*nonequivalent control group design*). Sampel terdiri dari 38 siswa, dengan kelompok eksperimen menerapkan pembelajaran dengan MFG, sedangkan kelompok kontrol menerapkan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MFG efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Sebelum perlakuan, kelompok eksperimen memiliki rata-rata skor 43,75. Skor ini lebih rendah daripada rata-rata kelompok kontrol yaitu 45,56. Namun setelah perlakuan, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi yaitu 62,00 dan mencapai skor rata-rata pascatest yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol yaitu 58,89. Uji hipotesis independent sample t-test menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,317 lebih besar dari t tabel sebesar 1,688. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam kemampuan membaca permulaan. MFG memberikan dampak positif pada pemahaman membaca awal siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Sesuai namanya, MFG merupakan salah satu metode pembelajaran membaca permulaan yang efektif

dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Temuan ini menguatkan teori bahwa metode yang menyenangkan sangat penting dalam pembelajaran.

## Pendahuluan

Kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar memiliki peran yang tak tergantikan dalam membentuk dasar belajar bagi anak-anak. Saat mereka memasuki dunia pendidikan, kemampuan membaca yang baik akan menjadi fondasi utama bagi kemajuan mereka dalam berbagai mata pelajaran. Dengan kemampuan membaca, anak-anak dapat menggali pengetahuan dari berbagai sumber dan menyelami dunia yang luas. Kegiatan membaca juga membantu anak-anak mengembangkan kosakata yang kaya, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir abstrak, serta kritis. Hasil yang lebih jauh di antaranya anak-anak yang memiliki keterampilan membaca yang baik cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Belum tercapainya ketuntasan membaca permulaan menjadi hambatan bagi pemahaman siswa dan pencapaian potensi belajar siswa. Siswa yang belum tuntas membaca permulaan akan kesulitan untuk memahami pelajaran lain karena siswa tidak bisa belajar secara mandiri atau tidak akan banyak membaca teks pelajaran (Ritonga et al., 2023). Siswa yang tuntas membaca permulaan juga didorong untuk senang membaca banyak teks misalnya buku yang terkait pelajaran atau teknologi yang berpotensi memudahkan dirinya.

Hasil PISA menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan siswa di negara lain. Pada tahun 2015, siswa Indonesia hanya memiliki indeks literasi kumulatif sebesar 397, yang hanya naik satu poin dari indeks literasi kumulatif pada tahun 2012 (Haidarbahy, 2019). Nilai membaca siswa Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki jalan panjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam hal kualitas pengajaran, infrastruktur, fasilitas, kurikulum, dan proses penilaian. Pendekatan pendidikan tradisional di Indonesia yang menekankan hafalan, dipertimbangkan perlu dievaluasi kembali, misalnya dengan kemampuan analisis dan mengerjakan proyek seperti proyek membaca, menulis, mendengarkan, atau berbicara (Nandang Mustafa, 2023). Proyek membaca akan mendorong siswa untuk banyak membaca dalam kurun waktu tertentu, misalnya membaca novel dalam kurun waktu satu, dua, tiga, atau empat minggu. Untuk tuntas membaca permulaan, siswa didorong

untuk banyak membaca (membaca ekstensif) teks bacaan membaca permulaan dan sering belajar membaca (frekuentatif). Hasil PISA bertolak belakang dengan fakta literasi digital di Indonesia. Pada awal tahun 2024, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 185,3 juta orang. Selain itu, terdapat 139,0 juta pengguna media sosial, atau 49,9% dari total populasi. Jumlah koneksi telepon seluler pintar aktif di Indonesia mencapai 353,3 juta, atau 126,8% dari populasi total, yang menunjukkan bahwa setiap orang di Indonesia memiliki telepon seluler pintar, bahkan banyak yang memiliki lebih dari satu gawai (Datareportal, 2024).

Hasil PISA yang menunjukkan kemampuan membaca siswa Indonesia yang masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain mendorong peneliti untuk melakukan observasi pada sebuah sekolah di Kabupaten Karawang. Peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang belum menguasai keterampilan membaca secara paripurna. Hasil observasi terkait dengan rendahnya kemampuan membaca pada siswa di lapangan sejalan dengan temuan dari hasil PISA. Faktor-faktor seperti kurangnya kuantitas membaca permulaan, kurangnya pencapaian ketuntasan membaca permulaan, kurangnya perhatian terhadap metode pengajaran yang efektif, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pembelajaran membaca permulaan menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan perhatian khusus terhadap penggunaan metode membaca permulaan yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar dan mengatasi masalah rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa.

Para pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif bagi anak-anak. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi perhatian utama, karena metode yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi anak-anak dalam belajar membaca. Salah satu metode pembelajaran membaca yang menarik perhatian adalah MFG (metode fonik gembira, *jolly phonics*). MFG merupakan pendekatan fonetik yang dikembangkan oleh Sue Lloyd dan Christopher Jolly di Britania Raya pada tahun 1980-an. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak memahami dan mengenal bunyi-bunyi huruf (fonem) dalam bahasa Inggris. MFG menggunakan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, yang melibatkan lagu-lagu, permainan, dan aktivitas interaktif untuk membantu anak-anak mengasah kemampuan membaca mereka secara sistematis (Jolly, 2023; Novena Srikandewie & A. E., 2021).

MFG ini berfokus pada pembelajaran fonemik, yaitu kemampuan mengenali bunyi huruf dan mengasosiasikannya dengan bentuk huruf (grafem). Anak-anak diajari untuk mengenali grafem dan bunyi hurufnya, dan menggabungkan bunyi huruf ini

untuk membaca dan mengeja kata. MFG menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif yang melibatkan lagu, permainan, dan kegiatan interaktif untuk membantu anak secara sistematis meningkatkan kemampuan membaca mereka (Anggraeni et al., 2019; Ariati et al., 2018). Dengan pendekatan yang menyenangkan, MFG dapat meningkatkan minat dan motivasi anak-anak dalam belajar membaca, sehingga diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menyenangkan di sekolah dasar.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa MFG dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak-anak (Ahmad & Md Yunus, 2019; Novena Srikandewie & A. E., 2021; Syakir, 2020). Namun, ada kebutuhan untuk lebih memahami dampak dan efektivitasnya dalam konteks pendidikan Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan teoritis dan praktis dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. MFG telah menjadi populer di banyak negara dan telah diterapkan dalam berbagai tingkatan pendidikan. Metode ini telah menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak-anak, terutama di negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama (Ahmad & Md Yunus, 2019; Aliyu, 2021; Mustapha & Bostanci, 2019). Namun terdapat keunikan atau inovasi dari penelitian ini terletak pada upaya untuk menyesuaikan MFG dengan bahasa dan budaya Indonesia. Penelitian ini merupakan langkah progresif dalam memahami bagaimana MFG dapat berhasil diterapkan secara efisien dalam proses pembelajaran membaca di sekolah dasar di Indonesia. Adaptasi MFG ini menjadi relevan karena perbedaan sistem bunyi dan ejaan antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Dalam pengadaptasiannya, penelitian ini mengidentifikasi fonem dan grafem bahasa Indonesia yang sesuai dengan MFG, sehingga anak-anak dapat belajar mengenali bunyi huruf dalam bahasa Indonesia dengan tepat. Pengembangan bahan ajar yang mencakup cerita-cerita menarik dan bahan ajar berbasis budaya lokal juga merupakan hal yang inovatif dalam penelitian ini. Dengan memasukkan elemen budaya lokal, diharapkan siswa dapat merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran dan lebih termotivasi dalam belajar membaca.

Selain itu, penelitian ini melibatkan guru sebagai mitra dalam pengembangan MFG yang disesuaikan dengan bahasa Indonesia. Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran, dan melibatkan mereka dalam proses pengembangan dan implementasi metode pembelajaran membaca yang sesuai dengan karakteristik bahasa Indonesia dan budaya lokal adalah hal yang baru dan memberikan nilai tambah. Melibatkan guru juga dapat membantu dalam mengidentifikasi tantangan

dan solusi yang mungkin dihadapi dalam implementasi MFG yang telah disesuaikan. Dengan memahami pengaruh MFG pada kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar, kita dapat mengidentifikasi potensi keunggulan metode ini serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi guru dan lembaga pendidikan untuk memilih dan mengintegrasikan metode pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan literasi anak di sekolah dasar

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan eksperimental model eksperimen semu/kuasi (*quasi experimental design*) dengan desain kelompok kontrol nonekuivalen (*nonequivalent control group design*). Penelitian dilakukan di sebuah sekolah dasar di Kabupaten Karawang untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah, terutama di kelas 1 Tahun Ajaran 2022/2023. Dengan jumlah populasi 638 siswa yang terdiri dari kelas I sampai 6. Sampel yang digunakan sebanyak 38 siswa. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok belajar yang menjadi fokus penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan menerapkan model pembelajaran dengan MFG, sementara kelompok kontrol akan menerapkan model pembelajaran konvensional. Media yang digunakan untuk MFG terlihat pada Gambar 2. Guru memperlihatkan huruf pada media MFG sambil membunyikan fonemnya dan menyebutkan contoh katanya. Penelitian ini dilaksanakan selama pembelajaran di kelas I secara berkelompok, baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu kelas IA dan 1B sebanyak 38 siswa, yang dibagi menjadi dua kelompok. Jumlah sampel penelitian yang digunakan terdiri dari 19 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 19 siswa menjadi kelompok kontrol.



**Gambar 1.** Media untuk Metode Fonik Gembira (MFG)

Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan membaca permulaan siswa. Tes kemampuan membaca permulaan terdiri atas beberapa bagian yaitu (1) huruf dan suku kata sebanyak ( $5 \times 18 =$ ) 90 buah seperti b – a, ba, b – i, bi, b – u, bu, b – e, be, b – o, bo; (2) frasa sebanyak ( $3 \times 6 =$ ) 18 buah seperti baju baru, pita biru, mata saya; (3) kata sebanyak ( $4 \times 8 =$ ) 32 buah seperti balon, gelas, pohon, pagar; (4) kalimat sebanyak 9 buah seperti “Rudi suka sekali makan bakso sapi.”, “Bakso sapi buatan pak Deni rasanya enak.” Lembar tes kemampuan membaca terlampir bersama artikel ini. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dengan menampilkan mean, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, persentase, dan diagram batang. Sedangkan analisis statistik inferensial meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis terkait pengaruh penggunaan MFG terhadap kemampuan membaca permulaan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari data statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebelum treatment atau pembelajaran menggunakan MFG, rata-rata skor kelompok eksperimen (43,75) lebih rendah daripada rata-rata skor prates kelompok kontrol (45,58). Selain itu, skor prates maksimum kelompok eksperimen (70) juga lebih rendah daripada skor prates maksimum kelompok kontrol (75). Namun, skor prates minimum kedua kelompok memiliki jumlah yang sama yaitu 25. Setelah treatment atau

pembelajaran menggunakan MFG, terjadi peningkatan dalam skor pascates kedua kelompok. Skor rata-rata pascates kelompok eksperimen (62,00) meningkat lebih tinggi daripada skor rata-rata pascates kelompok kontrol (58,89). Selain itu, skor pascates maksimum kelompok eksperimen (95) juga mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan skor pascates maksimum kelompok kontrol (85). Skor pascates minimum kedua kelompok juga mengalami peningkatan, dengan skor minimum kelompok eksperimen (40) lebih tinggi daripada skor minimum kelompok kontrol (35).

**Tabel 1.** Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku
Prates Eksperimen	20	25	70	43,75	15,801
Pascates Eksperimen	20	40	95	62,00	18,736
Prates Kontrol	18	25	75	45,56	19,545
Pascatest Kontrol	18	35	85	58,89	17,026
Valid N ( <i>listwise</i> )	18				

Hasil statistik deskriptif kemampuan membaca permulaan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan MFG memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kedua kelompok. Meskipun sebelum treatment kelompok eksperimen memiliki rata-rata skor yang lebih rendah daripada kelompok kontrol, namun setelah pembelajaran, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dan mencapai skor rata-rata pascates yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa MFG efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar di Indonesia. Studi telah menunjukkan bahwa MFG adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan melek huruf awal anak-anak. Metode ini dirancang secara sistematis dan dengan cara yang menyenangkan untuk membantu pelajar muda atau yang belum berpengalaman meningkatkan keterampilan membaca dan literasi mereka. MFG menggunakan pendekatan yang terstruktur dan menyenangkan untuk membantu anak-anak memahami hubungan antara bunyi dan huruf, serta membangun fondasi yang kuat untuk membaca dengan baik. Metode ini mencakup lima poin pengajaran: mempelajari bunyi huruf, mempelajari pembentukan huruf, memadukan, mengidentifikasi bunyi dalam kata, dan kata rumit. (Anggraeni et al., 2019; Ariati et al., 2018; Novena Srikandewie & A. E., 2021). Selanjutnya, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, namun terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelompok		Statistik	Df	Sig.
Eksperimen	prates	,190	20	,057
	pascates	,193	20	,050
Kontrol	prates	,201	18	,052
	pascates	,199	18	,057

Hasil uji normalitas pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) untuk prates adalah 0,057 dan untuk pascates adalah 0,050. Dikatakan bahwa data bersifat distribusi normal ketika nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, biasanya 0,05 atau 5%. Dalam kedua kasus ini, nilai p-value lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada prates dan pascates kelompok eksperimen memiliki distribusi yang mendekati normal. Dari hasil uji normalitas ini, peneliti memiliki keyakinan bahwa data pada kelompok eksperimen telah memenuhi syarat distribusi normal, yang mendukung validitas dan keabsahan hasil analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji normalitas pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) untuk prates adalah 0,052 dan untuk pascates adalah 0,057. Sama seperti pada kelompok eksperimen, nilai p-value pada kedua uji normalitas kelompok kontrol juga lebih besar dari 0,05, yang berarti data pada prates dan pascates kelompok kontrol memiliki distribusi yang mendekati normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	,539	3	72	,657
Based on Median	,270	3	72	,847
Based on Median and with adjusted df	,270	3	65,901	,847
Based on trimmed mean	,519	3	72	,670

Hasil perhitungan uji homogenitas data prates dan pascates menunjukkan tingkat signifikansi based on mean dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,657. Maka hasil data menunjukkan besaran signifikansinya yaitu  $0,657 > 0,05$ . Dari data di atas membuktikan bahwa kedua data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varian yang serupa atau bersifat homogen. Berdasarkan perhitungan normalitas dan homogenitas, bahwa kedua data baik kelas eksperimen maupun kelas memiliki data normal dan homogen. Namun, keberhasilan MFG dalam meningkatkan kemampuan membaca perlu dievaluasi dengan menggunakan metode analisis statistik yang lebih komprehensif, seperti uji-t untuk membandingkan perbedaan skor prates dan pascates antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Sampel Independen

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan membaca permulaan	Equal variances assumed	.526	.473	3.317	38	.002	-16.750	5.049	-26.972	-6.528
	Equal variances not assumed			3.317	37.224	.002	-16.750	5.049	-26.979	-6.521

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis Independent Sample t-Test, nilai t hitung sebesar 3,317 lebih besar dari t tabel sebesar 1,688. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi dua-tailed sebesar 0,002 yang lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menyebabkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam kemampuan membaca permulaan. Nilai t hitung yang positif untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa MFG yang diterapkan pada kelompok eksperimen efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa MFG memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan mengenal huruf pada siswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan MFG efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf. Metode ini menawarkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga membuat siswa lebih mudah mengingat bentuk dan bunyi huruf yang diajarkan. Selama pembelajaran dengan MFG, siswa juga terlihat lebih antusias dan aktif, sesuai dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa metode ini membuat siswa lebih tertarik dan tidak mudah merasa bosan, sehingga materi pembelajaran lebih mudah diterima oleh siswa. Hal ini juga sesuai dengan pandangan lain yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui MFG akan membuat siswa menjadi pembelajar yang aktif, yang terlihat dari tingginya antusiasme siswa saat pembelajaran berlangsung (Ifeoma & Victor, 2014)(Dayhuff Barnett, 2013).

Hasil ini memberikan dukungan empiris bagi keefektifan MFG sebagai metode pembelajaran membaca permulaan yang menyenangkan di sekolah dasar. Melalui pendekatan fonetik interaktif dan menyenangkan, MFG dapat membantu siswa dalam mengasah kemampuan membaca mereka secara sistematis. Metode ini melibatkan pendekatan fonetik yang membantu siswa mengenali dan menghafal bunyi huruf dan memadukannya melalui aktivitas visual, auditori, dan kinestetik. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa MFG dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak-anak (Ariati et al., 2018; Ramadhan & D, 2014; Sunarti et al., 2022).

MFG adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang menyenangkan dan interaktif yang digunakan di sekolah dasar untuk mengajarkan keterampilan literasi awal, khususnya dalam bahasa Inggris. Ini menggunakan pendekatan phonics sintetik, di mana anak-anak diajari bunyi huruf untuk membantu mereka membaca dan menulis dengan cara multisensor dan menyenangkan. Program ini berfokus pada penguasaan bunyi huruf dan kemudian decoding kata-kata fonetik, yang memungkinkan siswa menjadi pembaca pemula yang fasih (Read 2 Grow, 2019). Pendekatan multisensor yang digunakan dalam MFG dengan kekhasannya dalam mengasosiasikan setiap bunyi huruf dengan gerakan yang mudah diingat, merupakan cara belajar aktif bereksplorasi dan berpartisipasi (Damayanti et al., 2020). MFG sejalan dengan konsep membaca yang melibatkan proses sensor (sensory, indrawi), pengamatan, bahasa, dan kognitif dalam kegiatan membaca. MFG menggunakan pendekatan sintesis fonetik, di mana siswa diajarkan untuk mengenal dan mengucapkan suara dari setiap huruf secara terpisah. Proses pengamatan terjadi saat siswa belajar mengenali bentuk dan bunyi dari setiap huruf dalam bahasa Inggris. Siswa juga dilibatkan dalam kegiatan sensor dan multisensor dengan cara menyanyikan lagu-lagu, bermain permainan, dan melakukan gerakan tubuh yang terkait dengan setiap suara huruf. Hal ini membuat pembelajaran menjadi menarik, interaktif, dan menyenangkan.

Dalam MFG, siswa diajarkan untuk mengenal huruf-huruf dengan jelas dan mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, yang merupakan bagian dari aktivitas fisik dan mental dalam membaca. Melalui metode ini, siswa juga dilatih untuk menggerakkan mata dengan lincah saat mengenali huruf-huruf dan membaca kata-kata yang terbentuk. Semua ini membantu dalam membangun keterampilan membaca permulaan siswa (Sunarti et al., 2022; Syakir, 2020). Selain itu, MFG juga mendukung pemahaman membaca karena siswa belajar menghubungkan bunyi huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Proses kognitif seperti pemahaman makna kata dan pemahaman teks secara keseluruhan juga diperhatikan dalam proses pembelajaran dengan metode ini. Dengan penguasaan

awal bunyi huruf, siswa dapat membangun landasan yang kuat untuk memahami teks yang lebih kompleks di masa mendatang (Ariati et al., 2018; Fyke, 2020; Miller, n.d.). Jadi, MFG tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca seperti pengenalan huruf dan suara, tetapi juga mempertimbangkan aspek kognitif dan pemahaman bacaan. Dengan kombinasi pendekatan multisensor dan pembelajaran bermakna, metode ini dapat membantu siswa menjadi pembaca yang lebih cakap dan memiliki pemahaman teks yang lebih baik.

Penelitian menunjukkan bahwa pengenalan literasi sejak dini melalui MFG memiliki beberapa manfaat bagi anak. Ini mengarah pada peningkatan perkembangan kognitif, peningkatan kepercayaan diri dan harga diri, keterampilan emosional dan sosial yang lebih baik, peningkatan peluang keberhasilan akademik, peningkatan komunikasi lisan dan keterampilan motorik, dan kecintaan secara keseluruhan untuk membaca, menulis, dan belajar (Read 2 Grow, 2019). Keefektifan program terletak pada pendekatan yang berpusat pada anak dan interaktif, di mana anak-anak dikenalkan dengan 42 bunyi huruf melalui karakter, lagu, cerita, dan permainan, membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan berkesan (Liz, 2023). MFG sangat bermanfaat untuk anak-anak dengan gaya belajar yang berbeda, karena menawarkan berbagai teknik dan tindakan untuk mengakomodasi preferensi belajar yang beragam. Pendekatan multi-indra program melayani pelajar visual, auditori, dan kinestetik, menjadikannya inklusif dan efektif untuk semua siswa. Selain itu, program ini menekankan tidak hanya membaca tetapi juga keterampilan menulis, memastikan bahwa anak-anak dapat menghubungkan membaca dan menulis secara efektif sebagai keterampilan yang saling melengkapi (Cei Wonderland, 2022; Kristen, 2017).

Banyak studi kasus telah memberikan bukti dampak positif dari MFG pada kemampuan membaca dan menulis anak. Dengan berfokus pada pengajaran pelafalan huruf yang benar dan pengetahuan bunyi huruf, MFG membantu anak-anak menyusun kata-kata, memberi mereka permulaan dalam membaca]. Pengulangan bunyi huruf melalui lagu, buku cerita, dan sumber MFG lainnya meningkatkan efektivitas pembelajaran (Liz, 2023). Salah satu keunggulan dari MFG adalah pengulangan bunyi huruf melalui berbagai cara, seperti lagu, buku cerita, dan sumber belajar lainnya. Pengulangan ini meningkatkan efektivitas pembelajaran karena membantu anak-anak mengingat dan menginternalisasi suara huruf dengan lebih baik. Lagu-lagu dan cerita-cerita yang terkait dengan huruf dan bunyi huruf membantu anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Myrna McCulloch, 2000). Dalam pembelajaran MFG, anak-anak juga diajak untuk mengikuti gerakan fisik yang terkait dengan suara huruf. Hal ini mengintegrasikan pembelajaran dengan aspek sensor (sensory, indrawi) dan

motorik, sehingga membantu memperkuat koneksi otak dan meningkatkan pemahaman mereka tentang suara huruf. Selain itu, gerakan dapat membantu anak-anak tetap fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka secara keseluruhan (Molley, 2009).

Dengan memberikan permulaan yang baik dalam membaca, MFG memberi anak-anak kepercayaan diri untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis mereka. Pengajaran yang menyenangkan dan interaktif juga membuat anak-anak antusias dalam proses pembelajaran, sehingga mereka merasa senang dan termotivasi untuk terus belajar. Berikut adalah lima alasan MFG dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak. (1) Pendekatan yang menyenangkan; MFG menggunakan pendekatan yang menyenangkan, seperti menyanyikan lagu-lagu, bermain peran, dan mengikuti gerakan fisik terkait dengan huruf dan bunyi huruf. Aktivitas yang menyenangkan ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi anak-anak, dan mereka merasa senang dan antusias dalam belajar (Callinan & van der Zee, 2010; Campbell et al., 2012; Pérez Calvo, 2014). (2) Kesuksesan awal; MFG memberikan anak-anak kesuksesan awal dalam membaca dan menulis. Dengan fokus pada pengajaran pelafalan huruf yang benar dan pemahaman bunyi huruf, anak-anak dapat dengan mudah membaca dan menyusun kata-kata. Kesuksesan awal ini memberi mereka rasa percaya diri bahwa mereka mampu menguasai keterampilan membaca dan menulis (Ariati et al., 2018; Pérez Calvo, 2014). (3) Pengulangan dan konsistensi: Pengulangan bunyi huruf melalui lagu, buku cerita, dan aktivitas lainnya dapat membantu anak-anak mengingat lebih baik dan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka. Ketika anak-anak melihat kemajuan mereka dari waktu ke waktu, mereka merasa lebih percaya diri dengan kemampuan mereka. Ini karena pengulangan membantu memperkuat jalur saraf di otak, sehingga memudahkan anak mengenali dan mengingat bunyi huruf. Selain itu, pengulangan dapat membantu anak mengembangkan kesadaran fonemik, yaitu kemampuan untuk mendengar dan mengidentifikasi suara individu dalam kata-kata. Ini adalah keterampilan penting untuk belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, memasukkan pengulangan ke dalam kegiatan belajar dapat menjadi cara yang efektif untuk membantu anak menguasai keterampilan ini dan membangun rasa percaya diri mereka (Nemours Children's Reading BrightStart, 2023; Shanahan, 2023). (4) Lingkungan yang mendukung; MFG menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung. Guru dan teman sekelas berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, memberikan dukungan dan pujian kepada anak-anak saat mereka berhasil membaca dan menulis. Ini membantu membangun rasa percaya diri dan keyakinan diri anak-anak dalam kemampuan mereka (Midlands & Services, 2016; Muhammad et al., 2016). (5) Penggunaan dalam

kehidupan sehari-hari; MFG mengajarkan keterampilan membaca dan menulis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Anak-anak diajak untuk mengidentifikasi dan membaca kata-kata dalam lingkungan sekitar mereka, seperti poster, papan nama, dan buku cerita. Kemampuan ini memberi mereka kepercayaan diri bahwa mereka dapat mengaplikasikan keterampilan literasi dalam kehidupan sehari-hari mereka (Septaria, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, MFG yang diterapkan dapat berdampak pada pemahaman membaca awal siswa. Menggunakan MFG, siswa lebih baik dari sebelumnya dalam menyederhanakan huruf-huruf kata. Selain itu, ketertarikan siswa dalam membaca juga ikut meningkatkan karena proses pembelajaran yang menyenangkan. Kemampuan siswa dalam menyederhanakan huruf, mempermudah siswa dalam menuliskan sebuah kata sederhana dengan benar. Dari proses pembelajaran dengan MFG menambah pengalaman siswa dalam keberhasilan membaca permulaan, penguasaan menyebutkan huruf vokal dan konsonan, persuasi verbal dan juga kondisi fisiologis serta emosional pada setiap individu.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh uji t sampel independen (independent sample t test), nilai t hitung sebesar 3,317 lebih besar dari t tabel sebesar 1,688. Ini membuktikan bahwa MFG memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa di sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, seperti menyanyikan lagu, bermain peran, dan mengikuti gerakan fisik yang terkait dengan huruf dan bunyi huruf, membuat siswa lebih antusias dalam belajar dan lebih mudah mengingat informasi yang diajarkan. Hasil ini menunjukkan bahwa MFG adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, Z., & Md Yunus, M. (2019). The Effectiveness Of Using Jolly Phonics Blending Phonemes To Year 3 English Language Classroom. *International Journal of Humanities, Philosophy and Language*, 2(8), 150–162. <https://doi.org/10.35631/ijhpl.280011>
- Aliyu, H. (2021). Impact of Jolly Phonics Teaching Method on the Formation of Letter Sounds Abilities of Primary School Pupils in Gusau Local Government of Zamfara State, Nigeria. *International Journal of Innovative Research and Development*, 10(6). <https://doi.org/10.24940/ijird/2021/v10/i6/JUN21062>

- Anggraeni, S., Suyono, S., & Kuswandi, D. (2019). Metode Jolly Phonics sebagai Metode Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), 91. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11873>
- Ariati, N. P. P., Padmadewi, N. N., & Suarnajaya, I. W. (2018). Jolly phonics: effective strategy for enhancing children english literacy. *SHS Web of Conferences*, 42, 00032. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200032>
- Callinan, C., & van der Zee, E. (2010). A comparative study of two methods of synthetic phonics instruction for learning how to read: Jolly Phonics and THRASS. *Psychology of Education Review*, 34(1), 21–31. <https://doi.org/10.53841/bpsper.2010.34.1.21>
- Campbell, S., Torr, J., & Cologon, K. (2012). Ants, apples and the ABCs: The use of commercial phonics programmes in prior-to-school children's services. *Journal of Early Childhood Literacy*, 12(4), 367–388. <https://doi.org/10.1177/1468798411417377>
- Cei Wonderland. (2022). *What Are Jolly Phonics And Why Are They Important?* Wonderland Bilingual Centre. <https://ceiwonderland.es/blog/what-are-jolly-phonics/>
- Damayanti, M. S., Rasmani, U. E. E., & Syamsuddin, M. M. (2020). Penerapan Metode Jolly Phonics Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 8(1), 23. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i1.32822>
- Dayhuff Barnett, K. (2013). *Use of Phonics Program with Early Childhood General Education and Special Education Students*. 1–24.
- Datareportal. (2024, February 21). Digital 2024: Indonesia. DataReportal – Global Digital Insights. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Fyke, L. (2020). *Proven Jolly Phonics Methods for Reading and Writing*. Primarily Learning. <https://primarilylearning.org/jolly-phonics/>
- Haidarbahy, N. A. (2019). English as a student literacy electability: Study of the ability of literacy in Indonesia'a PISA (Program for international student assessment) index. *3rd English Language and Literature International Conference (ELLic)*, 3, 209–214.
- Ifeoma, M., & Victor, A. (2014). Jolly phonics instructional strategy: a panacea to reading difficulty in childhood education. *Journal of Education Research and Behavioral Sciences*, 3, 1–6.
- Jolly, C. (2023). *Jolly Phonics*. Jolly Learning. <https://www.jollylearning.co.uk/about-us/chris-jolly/>
- Kristen. (2017). *What are the benefits of jolly phonics?* How to Adult. <https://howtoadult.com/what-are-the-benefits-of-jolly-phonics-12819621.html>

- Liz. (2023). *Jolly Phonics: What Is It, And Does It Work?* Teaching Brave. <https://teachingbrave.com/jolly-phonics/>
- Midlands, W., & Services, C. (2016). *Curriculum innovation for a conductive and supportive learning environment at the President Kennedy School in Coventry.* 1–6.
- Miller, A. (n.d.). *Jolly Phonics Review.* The Smarter Learning Guide. <https://smarterlearningguide.com/jolly-phonics-review/>
- Molley, B. B. (2009). *The Effects of Phonemic-Based Music on Letter-Sound Recognition in a Kindergarten Classroom.*
- Muhammad, A. J., Mayers, G., & Wooldridge, D. G. (2016). Using Theory-Based Research in Supporting Creative Learning Environment for Young Children. In E. Railean, G. Walker, A. Elçi, & L. Jackson (Eds.), *Handbook of Research on Applied Learning Theory and Design in Modern Education* (pp. 589-603). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-9634-1.ch029>
- Mustapha, A. T., & Bostanci, H. B. (2019). *Synthetic Phonics: An Evaluastion of Pilot Training for Jolly Phonics Instructors in Nigeria.*
- Myrna McCulloch. (2000). Which Builds Stronger Language Arts Skills--Workbooks or Direct Instruction? Will Teachers Spend Their Time Dispensing Consumable Worksheets or Imparting Skills through Direct Instruction? The Continuing Debate Asks Just How Explicit Phonics, Correct Spel. *Paper*, 1, 12. <https://eric.ed.gov/?id=ED417056>
- Nandang Mustafa, A. (2023). Reflection On The Latest Pisa Results Of Indonesia. *International Journal of Advanced Research*, 11(05), 1223–1228. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/16988>
- Nemours Children’s Reading BrightStart. (2023). *Let’s Do It Again . . . and Again! Why is Repetition Important to Learning?* Nemours Children’s Reading BrightStart. <https://www.readingbrightstart.org/articles-for-parents/lets-repetition-important-learning/>
- Novena Srikandewie, Y., & A. E., Y. (2021). Improving Students Spelling Skills Through Using Jolly Phonics Method (Age 5 Years). *Dialectical Literature and Educational Journal*, 6(2), 44–49. <https://doi.org/10.51714/dlejpencasakti.v6i2.51.pp.44-49>
- Pérez Calvo, A. (2014). *Jolly phonics: A method to teach English reading and writing in preschool.*
- Ramadhan, S. A. A., & D, T. D. (2014). Pengaruh Pemberian Metode Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan yang Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 di SD Yayasan Padjajaran. *Prosiding Psikologi*, 3(1), 113–117.
- Read 2 Grow. (2019). *Why We Love Jolly Phonics.* Read 2 Grow Early Learning Child Care.

<https://www.read2growearlylearningchildcare.com.au/why-we-love-jolly-phonics/>

- Ritonga, A. A., Purba, A. Z., Nasution, F. H., Adriyani, F., & Azhari, Y. (2023). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Kelas Tinggi di Tingkat MI/SD. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.988>
- Septaria, K. (2022). Kemampuan Bertanya Versus Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa: Analisis Korelasi Kemampuan Bertanya pada Level Mahasiswa IPA. *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 4(2), 60–71. <https://doi.org/10.29100/eduproxima.v4i2.2665>
- Shanahan, T. (2023). *Everything You Wanted to Know about Repeated Reading*. Reading Rockets. [https://share-url.net/i/eahtx %7C Everything You Wanted to Know ...](https://share-url.net/i/eahtx%7C%20Everything%20You%20Wanted%20to%20Know...)
- Sunarti, S., Linarsih, A., Amalia, A., Ali, M., & Miranda, D. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris melalui Metode Phonics pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9525–9534. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4134>
- Syakir, A. (2020). Implementasi Metode Jolly Phonics Bermuatan Nilai Islami untuk Pengenalan Huruf dan Kemampuan Melafalkan Fonem bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 10(1), 59. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v10i1.8396>